

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu aspek yang sangat penting karena sebagai salah satu pemenuhan kebutuhan manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat mengasah kualitas intelektual dan spiritual, serta memiliki andil dalam keberlangsungan pembangunan bangsa dan negara. Dalam pembangunan negara ini, tentu tidak terlepas dari adanya persaingan secara internasional. Seperti halnya saat ini di era revolusi industri 4.0 yang turut membangunkan semangat untuk melakukan perubahan yang mengarah pada pengembangan dan kemajuan, salah satunya dalam bidang pendidikan. Adanya perkembangan revolusi ini membuat pelaku pendidikan tidak terkecuali calon tenaga pendidik untuk ikut memperbaharui dan memperluas wawasan kependidikannya. Dalam keberlangsungan pendidikan tidak terlepas dari adanya proses belajar mengajar dimana dalam penerapannya dilandaskan atas kurikulum yang berlaku. Menurut UU No. 20 tahun 2003 kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar, dan cara yang digunakan serta dijadikan pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. (Suryaman, 2020) menegaskan bahwa secara psikologis, kurikulum harus mampu mendorong keingintahuan siswa, memotivasi belajar sepanjang masa, dan mampu menimbulkan kesadaran akan peran dan fungsi mereka dalam lingkungan dimana mereka berada sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Pendidikan di negara Indonesia dari waktu ke waktu senantiasa mengalami perubahan terutama pada kurikulum yang diterapkan. Tidak terkecuali pada saat ini dimana kurikulum yang sebelumnya ialah Kurikulum 2013, kini telah digantikan dengan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini diberlakukan secara bertahap mulai tahun ajaran 2022/2023 disesuaikan dengan kesiapan masing-masing sekolah. Pada tahun pertama ini, kurikulum merdeka dilaksanakan secara terbatas untuk kelas I dan IV di Sekolah Dasar. Sedangkan, kelas II, III, V, VI diberlakukan pada tahun kedua. Menurut Sherly dalam (Nasution, 2022) konsep merdeka belajar merupakan penyesuaian kebijakan dalam rangka mengembalikan esensi dari asesmen atau penilaian dan mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi undang-undang untuk memerdekakan sekolah. Merdeka belajar menurut (Daga, 2021) pada intinya merupakan kemerdekaan berpikir bagi siswa dan guru, siswa dapat leluasa dalam mengeksplorasi sebuah pengetahuan dan mampu untuk membentuk sikap serta keterampilan dari lingkungan sekitarnya. Melalui merdeka belajar ini, siswa tidak lagi merasa terbebani dengan aktivitas pembelajaran yang menuntut siswa melakukan berbagai hal yang membosankan dan merasa terbebani, melainkan siswa dapat menikmati dan merasakan kebermanfaatan dari apa yang mereka pelajari.

Kurikulum merdeka belajar diterapkan untuk memperbaiki pendidikan baik dari segi proses maupun hasil pendidikan. Peserta didik diajarkan untuk menghargai proses dan tidak hanya terfokus pada hasil. Hal ini karena siswa dapat diarahkan menjadi pribadi yang menjunjung kejujuran dan integritasnya dan tidak berlaku curang. Pada proses pembelajaran guru dan siswa berkolaborasi menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Pembelajaran merupakan proses yang

bertujuan agar siswa dapat memahami dan menguasai materi pembelajaran yang dibagi menjadi beberapa aspek, antara lain aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Akan tetapi, dalam proses pengajaran tersebut terkesan bahwa guru yang menjadi pusat dimana guru memberikan pengajaran kepada siswa serta tidak adanya interaksi antara guru dan siswa. Pembelajaran menurut Hamalik dalam (Jusmawati et al., 2020) didefinisikan sebagai perpaduan beberapa unsur seperti unsur manusiawi, fasilitas, prosedur, dan berbagai perlengkapan yang dapat mendukung ketercapaian dari tujuan pembelajaran yang dilaksanakan. Pembelajaran dianggap sebagai upaya untuk menciptakan situasi dan kondisi belajar kepada siswa dengan mengorganisasikan lingkungan pendidikan, pembelajaran berguna mempersiapkan siswa kelak menjadi bagian dari masyarakat, dan melalui pembelajaran ini siswa dapat mempersiapkan dirinya untuk menghadapi berbagai hal dalam kehidupan. Menurut (Marisa, 2021) kurikulum merdeka belajar dirancang agar seorang guru mampu menyampaikan materi pelajaran dengan mengaitkan dan memfokuskan pada pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, dalam pembelajaran di kelas, guru dituntut untuk membuat siswa lebih aktif dalam mengekspresikan dirinya serta mengembangkan kemampuannya.

Dalam kurikulum merdeka belajar, muatan pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) mengalami perubahan nama menjadi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Mata pelajaran ini sebagai salah satu muatan yang mampu memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Dalam muatan pelajaran IPAS, terdapat materi-materi pelajaran yang mengajak siswa untuk mempelajari sejumlah peristiwa yang terdapat di alam sekitarnya. Kegiatan pembelajaran dikemas dengan model pembelajaran yang sesuai dan dapat dilakukan dengan memberikan media

pembelajaran yang kreatif dan menarik sehingga kemauan siswa untuk belajar dapat tumbuh dan berkembang. Dengan demikian, siswa dapat menarik suatu kesimpulan dalam pembelajarannya dan diharapkan dapat menerapkannya dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Pada kenyataannya, muatan pelajaran IPAS ini pada proses pembelajaran di SD belum berjalan sesuai dengan tujuan dari kurikulum yang diterapkan, guru hanya memberikan bahan ajar yang ada pada buku tanpa memberikan penjelasan mengenai kaitan materi yang diajarkan dengan masalah sehari-hari. Sehingga siswa tidak mengetahui makna dan tujuan dari apa yang sedang dipelajarinya sehingga siswa tidak mampu untuk mengingat dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diperolehnya tersebut.

Ditinjau dari tingkat keaktifan siswa di kelas IV SD Negeri Gugus Untung Surapati Denpasar Tahun Ajaran 2022/2023 saat ini masih tergolong kurang saat mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Para siswa belum mampu secara aktif dan kreatif memberikan kontribusinya dalam rangka memaksimalkan potensinya saat pembelajaran IPAS tersebut. Hal tersebut tentu sangat disayangkan karena masih terdapat beberapa siswa yang tidak mengikuti aktivitas pembelajaran sebagaimana mestinya, siswa kurang aktif dan kurang memahami materi sehingga hasil belajarnya pun cenderung rendah. (Wulandari & Agustika, 2018) mengemukakan bahwa kompetensi sebagai seorang pendidik merupakan seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dikuasai dan dilaksanakan dalam melaksanakan tugasnya. Guru harus dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan untuk siswa salah satunya dengan menyusun kondisi pembelajaran yang bervariasi, mulai dari media pembelajaran maupun

sumber belajar. Sebagai seorang pendidik tentu memiliki keinginan dan mengharapkan siswa mendapatkan hasil maksimal dan melalui proses dengan maksimal pula.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang telah dipaparkan tersebut, diperlukan suatu usaha untuk mengubah dan mengembangkan proses pembelajaran agar penerapan kurikulum merdeka yang ditetapkan saat ini dapat terbukti keefektifannya serta mampu menumbuhkan kompetensi pengetahuan dari siswa. Sebuah pembelajaran di Sekolah Dasar, tidak terlepas dari penerapan model pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Peneliti melalui penelitian ini menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk dapat meningkatkan kualitas suatu proses pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan membangun semangat peserta didik untuk ikut berperan secara aktif. Model pembelajaran ini bermakna bagi siswa dimana bahan ajarnya berhubungan dengan permasalahan-permasalahan yang sering dijumpai siswa dalam kehidupan sehari-hari, guru dapat lebih mendekati diri kepada siswa, dan hubungan antara siswa dengan siswa dapat terjalin lebih erat. Sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang berguna dan membangun ketertarikan siswa untuk mempelajari muatan IPAS. Adapun model pembelajaran yang dimaksud adalah model *problem based learning* dengan berbantuan media *crossword puzzle*.

Model *problem based learning* ini sangat efektif dalam memberikan latihan kepada siswa dalam memecahkan permasalahan terutama masalah yang sering dijumpai sehari-hari yang berkaitan dengan muatan pelajaran IPAS. Amir dalam (Kenedi, 2017) mengemukakan bahwa model *problem based learning* merupakan

model yang mengenalkan masalah nyata kepada siswa dengan proses pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok. Model ini dapat mengurangi kecenderungan adanya ketidakseimbangan pengetahuan antara siswa satu dengan yang lainnya serta siswa tergerak untuk lebih bersemangat dan termotivasi selama mengikuti proses belajar mengajar. (Baharudin et al., 2022) motivasi dan hasil belajar dapat ditingkatkan dengan media pembelajaran salah satunya yaitu *crossword puzzle* atau teka-teki silang sebagai refleksi bahwa guru seharusnya mampu menciptakan suasana belajar menyenangkan dan memberikan pengalaman (*experience*) bagi siswa. Media pembelajaran *crossword puzzle* ini sebagai salah satu faktor eksternal yang tentunya berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Seperti yang dikemukakan oleh (Wulandari, 2020) faktor eksternal diartikan sebagai faktor luar yang memiliki kemungkinan untuk mempengaruhi hasil belajar siswa, seperti lingkungan, media, dan instrumen yang digunakan.

Media *crossword puzzle* digunakan karena siswa dapat bekerja dalam kelompoknya sehingga dapat mengembangkan kemampuan dalam bersosialisasi dengan sekitarnya untuk menemukan solusi yang tepat berdasarkan diskusi yang dilakukan. Media ini dapat pula menambah kosa kata yang dimiliki siswa serta meningkatkan semangat selama mengikuti pembelajaran. Berdasarkan paparan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa peneliti dalam penelitian ini berupaya untuk menjadikan proses belajar mengajar pada muatan pelajaran IPAS lebih baik dengan menerapkan model *problem based learning* berbantuan media *crossword puzzle*. Guru membiasakan siswa untuk mengembangkan keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan. Model pembelajaran ini memberikan rangsang positif terhadap keingintahuan dan nalar siswa untuk berusaha

menemukan sendiri solusi atau jawaban dari permasalahan yang dihadapi. Sehingga dapat melatih kemandirian serta kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Hal ini tentu dapat menciptakan generasi yang cekatan dalam berpikir dan bertindak.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan tersebut, maka identifikasi masalah yang diajukan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut.

- 1.2.1 Pemahaman siswa pada muatan pelajaran IPAS masih tergolong rendah.
- 1.2.2 Kurangnya penggunaan media pembelajaran yang inovatif dalam proses pembelajaran IPAS.
- 1.2.3 Penyampaian pembelajaran dalam muatan IPAS tidak diberikan contoh permasalahan nyata yang mengakibatkan siswa belum aktif sepenuhnya dalam pembelajaran.
- 1.2.4 Penekanan pembelajaran muatan IPAS hanya dibatasi pada kemampuan menghafal sehingga siswa tidak dapat memahami kebermanfaatan materi pelajaran yang diajarkan.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, batasan masalah yang diteliti pada penelitian ini adalah kompetensi pengetahuan IPAS siswa kelas IV SD Negeri Gugus Untung Surapati Denpasar sebagai akibat dari penggunaan model *problem based learning* berbantuan media *crossword puzzle* yang secara teoretis memiliki kelebihan, akan tetapi masih perlu dibuktikan secara empirik.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, sebagai berikut.

- 1.4.1 Bagaimanakah kompetensi pengetahuan IPAS siswa yang dibelajarkan dengan model *Problem Based Learning* berbantuan media *crossword puzzle* pada siswa kelas IV SD Negeri Gugus Untung Surapati Denpasar Tahun Ajaran 2022/2023?
- 1.4.2 Bagaimanakah kompetensi pengetahuan IPAS siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV SD Negeri Gugus Untung Surapati Denpasar Tahun Ajaran 2022/2023?
- 1.4.3 Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *crossword puzzle* dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional pada kelas IV SD Negeri Gugus Untung Surapati Denpasar Tahun Ajaran 2022/2023?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang telah dirumuskan, maka penelitian yang dilaksanakan ini memiliki tujuan, yakni sebagai berikut.

- 1.5.1 Untuk mengetahui kompetensi pengetahuan IPAS siswa yang dibelajarkan dengan model *Problem Based Learning* berbantuan media *crossword puzzle* pada siswa kelas IV SD Negeri Gugus Untung Surapati Denpasar Tahun Ajaran 2022/2023.



1.5.2 Untuk mengetahui kompetensi pengetahuan IPAS siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV SD Negeri Gugus Untung Surapati Denpasar Tahun Ajaran 2022/2023.

1.5.3 Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *crossword puzzle* dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional pada kelas IV SD Negeri Gugus Untung Surapati Denpasar Tahun Ajaran 2022/2023.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini mencakup aspek teoretis dan aspek praktis yang diuraikan sebagai berikut:

### Manfaat Teoretis

Setelah diketahui ada atau tidaknya pengaruh dari model *problem based learning* berbantuan media *crossword puzzle* terhadap kompetensi pengetahuan IPAS siswa kelas IV SD Negeri Gugus Untung Surapati Denpasar diharapkan mampu memberikan informasi keunggulan dari penerapan model *problem based learning* berbantuan media *crossword puzzle* sehingga dapat terciptanya kegiatan pembelajaran yang berkesan dan bermakna. Serta dapat memberikan kontribusi yang positif di dunia pendidikan guru sekolah dasar dalam memperluas wawasan mengenai model pembelajaran.

## Manfaat Praktis

Dalam aspek ini, manfaat praktis ditujukan kepada pihak-pihak yang terkait, antara lain:

### 1.6.2.1 Bagi Siswa

Penelitian ini dapat membangun minat belajar siswa khususnya dalam bidang IPAS, mengembangkan pola pikir siswa, meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, mengembangkan kemampuan dalam mengemukakan pendapat, serta dapat memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

### 1.6.2.2 Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif menambah pemahaman dan wawasan tenaga pendidik dalam menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka belajar. Selain itu, dapat pula dipergunakan sebagai pedoman bagi guru dalam rangka menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa.

### 1.6.2.3 Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan pertimbangan yang bermanfaat bagi kepala sekolah dalam mengambil suatu program atau kebijakan sebagai upaya mengoptimalkan kualitas pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran yang efektif di sekolah dasar.

### 1.6.2.4 Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan dan rujukan yang relevan dalam melakukan penelitian khususnya yang berhubungan dengan model *problem based learning* berbantuan media *crossword puzzle* terhadap kompetensi pengetahuan IPAS.